

ISSN: 2337- 4500

Volume 2. Nomor 1. Edisi Januari - April 2014

JURNAL ILMIAH

WIDYA PUSTAKA PENDIDIKAN



**Jurnal Jurusan Ilmu Pendidikan
FKIP Universitas Mataram**

Jurnal Ilmiah
Widya Pustaka Pendidikan

Volume. 2

Nomor. 1

Halaman
1 - 90

Mataram
Februari 2014

ISSN:
2337-4500

JURNAL ILMIAH "WIDYA PUSTAKA PENDIDIKAN"

Terbit tiga kali setahun pada bulan Februari (Januari-April), Juni (Mei-Agustus) dan Oktober (September-Desember). Berisi artikel konseptual hasil kajian analitis kritis dan atau artikel hasil penelitian di bidang kajian Bidang Ilmu Kependidikan, Pendidikan Bahasa, Pendidikan PKn, Pendidikan IPS, Pendidikan Matematika, Pendidikan IPA, Pendidikan Agama, Penjaskes, dan Pendidikan Seni Budaya.
(ISSN 2337-4500).

- Pelindung** : Rektor Universitas Mataram
Prof. Ir. Sunarpi, Ph.D.
- Penasihat** : Dekan FKIP Universitas Mataram
Prof. DR. H. Mahsun, M.S
: Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
Nurul Kemala Dewi, S.Sn., M.Sn.
- Ketua** : DR. Drs. Ida Kade Bagus Gunayasa, M.Hum.
Sekretaris : Nurhasanah, M.Pd
- Dewan Penyunting** : 1. Prof. Dr. Patabundu, M.Pd
2. Dr. Abdullah Sindring, M.Pd
3. DR. Hari Witono, M.Pd
4. DR. Darmiany, M.Pd
5. DR. H. Sudirman, M.Pd
6. Drs. I Nyoman suarta, M.Si
7. Drs. I Nyoman Karma, M.Si
8. Drs. H. Mohammad Yusuf, M.Sc.Ed
- Penyunting Pelaksana :** 1. Drs. H. Ratnadi, S.Pd
2. Muhammad Tahir, S.Pd, M.Sn.
3. Dra. Dwi Istati Rahayu, M.Si
4. Baik Nilawati Astini, M.Pd
5. Ida Ermiana, M.Pd

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Ilmiah "Widya Pustaka Pendidikan"
Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram
Gedung D. L.2. Jl. Majapahit No. 62 Telp. (0370)642464. Fax. (0370)634918 Mataram 83125.

Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan menerima naskah tulisan otentik (hasil karya penulis) dan original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dengan format sesuai dengan pedoman penulisan jurnal ini.

Dicetak di percetakan **Penerbit dan Percetakan Arga Puji Press**. Jl. Berlian Raya Klaster Rinjani 11, BSA 2 Midang, Gunung Sari, Lombok Barat NTB.

DAFTAR ISI

ISSN: 2337-4500
Volume 2 Nomor 1, Edisi Januari – April 2014

No	Penulis	Judul	Halaman
1.	H. Sapiin, H. Rusdiawan, Rohana H. Intiana, Johan Mahyudi, JBS FKIP Unram	Lelakaq Masyarakat Lombok Barat Sebagai Penunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia Bermateri Pantun Religi	1 – 10
2.	Cedin Atmaja, Nirmala Aprianti JBS FKIP Unram	Sistem Pemajemukan Bahasa Sasak Dialek Meriak-Meriku di Desa Penujak Kabupaten Lombok Tengah	11 – 19
3.	Lalu Sumardi, Khairun Nisa, Dahlan JIPS FKIP Unram	Faktor-Faktor Penyebab Putus Sekolah dan Alternatif Model Penanggulangan Berbasis Kearifan Lokal di Nusa Tenggara Barat	20 – 29
4.	Heri Hadi Saputra, L.Hamdian Affandi, Muhammad Makki, Husniati. JIP FKIP Unram	Studi Tentang Persepsi Mahasiswa Terhadap Iklim Multikultur di Kampus FKIP Unram	30 – 40
5.	Kusmiyati JPMIPA FKIP Unram	Studi Pengetahuan Tentang Gizi dan Penyusunan Menu Makan Pada Mahasiswa S1 PAUD Konversi FKIP Unram Tahun 2013	41 – 50
6.	I Ketut Widiada JIP FKIP Unram	Kajian Masalah Pembelajaran dan Kebutuhan Layanan Bimbingan Konseling di SD	51 – 63
7.	Abdul Kadir Jaelani JIP FKIP Unram	Kinerja Pegawai Tata Usaha Ditinjau Dari Perbedaan Jender, Status Kepegawaian dan Masa Kerja di SMK Negeri Se Kota Mataram	64 – 76
8.	Ahmad Harjono JPMIPA FKIP Unram	Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Sains di Sekolah Dasar	77 – 82

9. **M. Liwa Ihamdi**
JPMIPA FKIP Unram

Pemetaan Tingkat Penguasaan Siswa Sekolah Menengah Atas Pada Ujian Nasional Biologi di Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat dan Lombok Utara

83 - 90

PEMETAAN TINGKAT PENGUASAAN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS PADA UJIAN NASIONAL BIOLOGI DI KOTA MATARAM, KABUPATEN LOMBOK BARAT DAN LOMBOK UTARA

Oleh:

M. Liwa Ilhamdi

Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mataram

Abstrak: Berbagai usaha telah dilakukan oleh semua pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama nilai ujian nasional siswa SMA di Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat dan Kabupaten Lombok Utara, tetapi hasil yang dicapai belum maksimal. Tujuan penelitian ini adalah memetakan tingkat penguasaan siswa SMA pada ujian nasional mata pelajaran biologi di tiga wilayah kabupaten/ kota tersebut dan memetakan kompetensi dasar yang penguasaannya masih rendah. Teknik pengambilan sampel purposive quota sampling. Penelitian dilakukan dengan metode dokumentasi dan dianalisis dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa pada Ujian Nasional mata pelajaran Biologi di wilayah Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat dan Lombok Utara dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dan materi pokok yang masih rendah tingkat penguasaannya adalah fotosintesis, respirasi, struktur dan ciri DNA/RNA, sintesis protein, hukum Mendel dan penyimpangannya, Hukum Hardy Weinberg, virus, bakteri, jamur dan lumut, sistem koordinasi, bioteknologi dan taksonomi.

Kata-kata kunci : Pemetaan, Ujian Nasional, Biologi

L. PENDAHULUAN

Konsep pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu unsur paradigma baru pengelolaan pendidikan di Indonesia. Paradigma tersebut mengandung atribut pokok yaitu relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pengguna lulusan, memiliki suasana akademik yang kondusif, adanya komitmen kelembagaan dari para pimpinan dan staf terhadap pengelolaan organisasi yang efektif dan produktif serta efisiensi program secara selektif berdasarkan kelayakan dan kecukupan. Dimensi-dimensi tersebut mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat strategis untuk merancang dan mengembangkan usaha penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi kualitas pada masa yang akan datang.

Mutu sebagai sebuah proses struktur untuk memperbaiki luaran yang dihasilkan. Kualitas atau mutu di kembangkan berdasarkan kebutuhan untuk memperbaiki kondisi kerja. Lebih lanjut dijelaskan bahwa mutu dalam konteks *Total Quality Managemet (TQM)* merupakan sebuah filosofi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Mutu juga dapat dipandang sebagai sebuah konsep yang absolut sekaligus relative [1]. Dalam definisi yang absolut, sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari istandar yang sangat tinggi dan tidak dapat diungguli. Sedangkan mutu yang relatif dipandang sebagai sesuatu yang melekat pada sebuah produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Selain itu,

dalam konteks pendidikan pengertian mutu juga mengacu pada *proses pendidikan dan hasil pendidikan* [2].

Indikator mutu pendidikan antara lain: NEM, prestasi olah raga, prestasi karya ilmiah, dan prestasi pentas seni [3]. Baliitbang Depdiknas mengidentifikasi ukuran mutu pendidikan bisa dilihat dari output pendidikan, meskipun mutu juga dilihat dari input dan proses. Mutu pendidikan sebagai output dibagi menjadi 2, yaitu: (1) mutu akademik, yang meliputi NEM (hasil UN), persentase kelulusan, pemenang lomba ilmiah berskala nasional maupun internasional. (2) mutu non-akademik, meliputi prestasi olah raga, prestasi seni, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, dan lainnya [4].

Ujian nasional sebagai salah satu indikator mutu pendidikan. Ujian Nasional (UN) merupakan kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah [5]. Ujian nasional bersifat komprehensif yang meliputi semua bidang studi pokok dan komponen yang termuat dalam kurikulum dalam rangka memperoleh gambaran tentang prestasi peserta didik yang menjadi dasar penentuan benchmark nasional pada pendidikan dasar dan menengah. Ujian nasional dilakukan dalam rangka menjamin dan mengendalikan mutu pendidikan yang sesuai dengan "*student levels of achievement*" yang ditetapkan dalam standar nasional [6]. Lebih lanjut dijelaskan bahwa Ujian nasional berfungsi sebagai: (1) alat pengendalian mutu lulusan agar sesuai dengan kualifikasi atau satandar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan; (2) alat untuk akuntabilitas kepada orang tua peserta didik dan masyarakat mengenai keberhasilan dan kekuarangan program pendidikan serta untuk melaporkan kepada public tentang kemajuan atau kemunduran prestasi akademik para lulusan dari tahun ke tahun; (3) bahan pertimbangan dalam seleksi dan penempatan masuk jenjang pendidikan lebih tinggi; dan (4) salah satu bahan pertimbangan untuk mendapatkan sertifikasi. Sejalan dengan itu, dalam pasal 3 Permendiknas No 75 tahun 2009 tentang Ujian Nasional, disebutkan bahwa hasil UN digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk: (1) pemetaan mutu satuan dan/atau program pendidikan; (2) seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya; (3) penentuan kelulusan peserta didik dari program dan/atau satuan pendidikan; dan (4) pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan [7].

Pemerintah Indonesia menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional dengan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) mengisyaratkan bahwa pendidikan nasional nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Berbagai usaha dilakukan pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional dalam rangka pemenuhan pilar di atas. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan diarahkan pada usaha menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan otonomi perguruan tinggi serta pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan [8].

Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah telah berusaha melakukan usaha-usaha perbaikan dan sektor pendidikan selalu mendapat prioritas utama dalam

pembangunan. Berbagai program untuk peningkatan mutu pendidikan ini antara penyempurnaan kurikulum, pemberian insentif kepada tenaga pendidik melalui program sertifikasi guru, penyediaan buku-buku murah melalui program BSE, peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui berbagai diklat, perbaikan fasilitas belajar dan pembelajaran, dan penyempurnaan sistem kelulusan dengan mengurangi dominansi ujian nasional sebagai penentu kelulusan dengan memberikan peluang pada ujian sekolah dan nilai raport.

Walaupun berbagai usaha telah dilakukan oleh berbagai pihak terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan, tetapi hasil yang dicapai belum maksimal. Hal ini terlihat dari data laporan hasil UN tahun belakangan ini. Data dari pusat penilaian pendidikan Kemendiknas menunjukkan masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai UN kurang. Termasuk wilayah kabupaten/kota di Kota Mataram, Lombok Barat dan Kabupaten Lombok Utara [9].

Berdasarkan hasil survey awal hasil ujian nasional SMA/MA tiga tahun terakhir diperoleh gambaran sebagai berikut. Dari data tahun 2007/2008, jumlah peserta didik SMA tidak lulus secara nasional mencapai 28.223 orang (5,57%), sementara untuk NTB tingkat kelulusannya mencapai 13,22% (1.307 orang) dari 9881 peserta. Data tahun 2008/2009 menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah tidak lulus baik secara nasional maupun di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jumlah peserta tidak lulus secara nasional cukup tinggi yaitu 6,85% atau 27.967 orang dari 408.559 orang, sementara di Nusa Tenggara Barat tingkat ketidaklulusannya mencapai 14,74% (1.622) dari 11.002 orang. Rerata hasil UN secara nasional sebesar 7,11 sedangkan NTB hanya mencapai 6,63. Data tahun 2009/2010 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata baik secara nasional (7,71) maupun untuk wilayah NTB (7,03) dengan angka ketidaklulusan secara nasional menjadi 0,338% (2122) dari 628.677 orang dan NTB menjadi 0,445% (66 orang) dari 14.821 orang. Akan tetapi kalau dikaji lebih dalam terkait dengan tingkat ketuntasan kompetensi atau pokok bahasan masing-masing mata pelajaran, data-data hasil UN tersebut memberikan informasi tentang masih tingginya angka pada kategori penguasaan *kurang* (4,50 – 5,49) dan kategori *sangat kurang* (0,00 – 4,49).

Hal ini terlihat dari data laporan hasil UN pada tingkat kabupaten/kota tiga tahun terakhir (2007/2008 - 2009/2010). Data dari Pusat Penilaian Pendidikan Kemendiknas menunjukkan masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai UN *kurang* (4,5 – 5,49) dan *sangat kurang* (0,0 – 4,49) termasuk wilayah Kota Mataram, Kabupaten Lombok Utara, dan Kabupaten Lombok Barat [9].

Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian untuk memetakan dan mengidentifikasi kompetensi dasar dan materi pelajaran yang masih rendah tingkat penguasaannya sehingga terlihat letak materi yang perlu ditingkatkan penguasaannya. Tujuan penelitian ini adalah memetakan tingkat penguasaan UN SMA mata pelajaran biologi di Kota Mataram, Kabupaten Lombok Utara, dan kabupaten Lombok Barat dan memetakan pokok bahasan/kompetensi yang masih rendah tingkat penguasaannya. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut bagaimana tingkat penguasaan KD mata pelajaran biologi yang diuji-nasionalkan di tingkat SMA di kota Mataram, KLU dan Kabupaten Lombok Barat dan materi pokok manakah yang masih rendah tingkat penguasaannya?

II. METODE PENELITIAN

Untuk mengumpulkan informasi tentang potret kompetensi dasar peserta didik SMA tiap pokok bahasan, dilakukan investigasi awal berupa analisis pendahuluan yang sistematis dan menyeluruh terhadap Hasil Ujian Nasional SMA. Hasil yang diperoleh dari tindakan ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang proporsi SMA yang telah mencapai ketuntasan kompetensi untuk tiap pokok bahasan sehingga diperoleh data tentang Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar yang belum dikuasai peserta didik. Guna mencapai tujuan tersebut, maka rancangan investigasi awal tersebut harus dapat merepresentasikan kondisi seluruh SMA yang ada di wilayah Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara dan Kota Mataram.

Selanjutnya, penelitian ini dilengkapi dengan Sistem Informasi Manajemen Survei (SIMS) untuk memudahkan peneliti melakukan tugas yang berkaitan dengan diseminasi informasi, pengumpulan data dari lapangan, dan kemajuan hasil kerja lapangan. Tujuan penyiapan SIMS ini adalah agar kegiatan penelitian yang besar ini dapat dipantau tahap demi tahap guna memastikan kemajuan yang diperoleh dan dapat memberi penilaian untuk menghindari kemungkinan terjadinya hal-hal yang berkaitan dengan mutu survei, seperti keakuratan data yang diperoleh. Dengan demikian SIMS dimaksudkan untuk memusatkan dan memadukan semua informasi agar mudah dilaksanakan, mudah dikompilasi, mudah dipantau dan mudah dievaluasi. SIMS, memudahkan arus pendistribusian data, baik data elektronik maupun data fisik.

Variabel yang dilihat, peta kompetensi siswa yang diperoleh melalui studi dokumen. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di 3 (tiga) kabupaten/kota dengan jumlah SMA secara keseluruhan adalah 52 sekolah negeri maupun swasta, 23 sekolah di Kota Mataram, 20 sekolah di Lobar dan 9 sekolah di kabupaten Lombok Utara. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive quota sampling [10]. Sampel yang terambil memperhatikan letak geografis (kota dan desa) dan jenis sekolah (swasta dan negeri). Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah hasil ujian nasional mata pelajaran Biologi yang di-UN-kan di SMA dan kompetensi dasar mana saja yang bermasalah. Data yang diperoleh dengan analisis persentase.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data UN selama 3 tahun ditemukan bahwa ada kecenderungan peningkatan daya serap siswa yang ditunjukkan dengan semakin meningkatnya daya serap dalam mata pelajaran Biologi dengan menggunakan acuan daya serap sebesar $\geq 60\%$ sebagaimana tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 1 Persentase Hasil UN Biologi di Kota Mataram, Lombok Barat dan Kabupaten Lombok Utara yang memperoleh nilai kurang

Tahun	Jumlah sekolah	Jumlah peserta UN (orang)	Jumlah siswa nilai kurang (Orang)	Persentase (%)
2008	30	1321	108	8,17
2009	25	2102	282	13,42
2010	26	2438	147	6,03

Selanjutnya dari data hasil penelitian diperoleh ada sejumlah kompetensi dasar penelitian sebagai berikut :

Tabel 2. Tingkat Penguasaan Kompetensi Dasar pada Ujian Nasional Selama 3 Tahun di

Wilayah Kota Mataram, Lombok Barat dan Kabupaten Lombok Utara

Kabupaten/Kota	Tahun	Kurang dari 60
Kota Mataram	2008	14 (35%)
	2009	17 (42,5%)
	2010	6 (15%)
Lombok Barat	2008	17 (42,5%)
	2009	14 (35%)
	2010	7 (17,5%)
Lombok Utara	2008 *)	-
	2009 *)	-
	2010	14 (35%)

*) masih bergabung dengan Kab. Lombok Barat

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa terjadi peningkatan daya serap Biologi masing-masing wilayah penelitian. Di wilayah Kota Mataram terjadi peningkatan daya serap dari 65% pada tahun 2008 menjadi 85% pada tahun 2010. Untuk SMA wilayah Kabupaten Lombok Barat juga terjadi peningkatan dari 57,5% pada tahun 2008 menjadi 65% pada tahun 2009 dan 82,5% pada tahun 2010. Ujian Nasional di Wilayah Kabupaten Lombok Utara baru terpisah dengan Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2010. Dengan daya serap pada tahun 2010 sebesar 65%.

Dari pemetaan hasil UN di atas dapat diketahui bahwa hasil UN tersebut masih berfluktuasi namun cenderung meningkat. Hasil UN merupakan salah satu output pendidikan pada tingkat sekolah. Output pendidikan khususnya UN dipengaruhi oleh sejumlah faktor yaitu konteks, input, dan proses. Baik konteks, input, maupun proses sesungguhnya tercermin dalam 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagaimana tertuang dalam Peraturan pemerintah no 19 tahun 2005. Secara singkat dapat diuraikan sejumlah komponen konteks yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi; nilai dan harapan masyarakat (budaya masyarakat); dukungan pemerintah, DPR, dan masyarakat; tuntutan globalisasi dan otonomi daerah; dan tuntutan pengembangan diri dan peluang tamatan; sosial ekonomi masyarakat dan sebagainya [3]. Input meliputi Komariah dan Triatna (2004) mengidentifikasi sejumlah input pendidikan mulai dari manusia, uang, material/bahan-bahan, metode-metode, dan mesin [11]. Secara khusus juga dijelaskan bahwa input meliputi visi, misi, dan tujuan, kurikulum, ketenagaan (pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pembiayaan, budaya sekolah. Sedangkan proses meliputi kepemimpinan dan manajemen[3]. Jadi ketiga faktor ini mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung output pendidikan di sekolah khususnya hasil UN.

Hasil analisis trend terhadap kompetensi dasar yang sering belum dikuasai pada saat ujian nasional selama 3 tahun terakhir adalah fotosintesis, respirasi, struktur dan ciri DNA/RNA, sintesis protein, hukum Mendel dan penyimpangannya, Hukum Hardiwenberg, virus, bakteri, jamur, lumut, sistem koordinasi, biteknologi konsep dan

penerapannya, dan taksonomi.

Gambaran kompetensi dasar dan materi pokok yang bermasalah di atas dapat diketahui bahwa masih banyak aspek-aspek atau materi yang perlu mendapat penanganan lebih serius agar penguasaan terhadap materi pelajaran yang diujikan nasionalkan khususnya mata pelajaran Biologi lebih meningkat.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan siswa Sekolah Menengah Atas pada Ujian Nasional mata pelajaran Biologi di wilayah Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat dan Lombok Utara dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dan Materi pelajaran pokok yang masih belum dikuasai adalah fotosintesis, respirasi, struktur dan ciri DNA/RNA, sintesis protein, hukum Mendel dan penyimpangannya, Hukum Hardiwenberg, virus, bakteri, jamur, lumut, sistem koordinasi, biteknologi konsep dan penerapannya, dan taksonomi. Disarankan agar perlu ada usaha dari semua pihak untuk meningkatkan terus nilai UN dan mengatasi kompetensi-kompetensi yang sering bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ascaro, J.S. (2007). *Pendidikan berbasis mutu*, diterjemhkan oleh Yosol Iriantara. Jakarta: Pustaka pelajar
- [2] Umaedi. (2009). *Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah*. Diambil pada 27 Juli 2011, dari <http://www.sscp.net/director.html>
- [3] Slamet, PH. (2008). *Sekolah bertaraf internasional: Upaya mewujudkan mutu global*. Jakarta: Proyek DBEP-ADB Pendidikan Dasar Depdiknas.
- [4] Balitbang Kemendiknas. (2007). *Model sekolah bertaraf internasional*. Jakarta: Balitbang Kemendiknas.
- [5] BSNP. (2010). *Prosedur operasi standar (POS) ujian nasional SMA/MA tahun 2009*. Jakarta: BSNP Balitbang Kemendiknas.
- [6] Tola, B. (2004). *Kebijakan sistem penilaian dalam peningkatan mutu pendidikan (makalah)*. Disampaikan pada seminar sehari "sistem evaluasi dalam KBK", tanggal 15 maret 2004.
- [7] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 75 tahun 2009 tentang Ujian Nasional. Jakarta: Kemendiknas.
- [8] Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta.

- [9] Sujana, dkk. (2011). *Pemetaan Kompetensi peserta didik dan Pengembangan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Atas di Kota Mataram, Lombok Barat dan Lombok Utara NTB*, Laporan Penelitian, Universitas Mataram, Mataram.
- [10] Arikunto Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta.
- [11] Komariah, A. Dan Triatna, C. (2005). *Visionery leadership menuju sekolah efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.